ANALISIS NILAI-NILAI CINTA DALAM KITAB *RAUDHATUL MUHIBBIN WA NUZHATUL MUSYTAQIN* SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Ryan Khoirul Mustofa

NIM. 22104010011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ryan Khoirul Mustofa
NIM	: 22104010011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Yang menyatakan,



Ryan Khoirul Mustofa

NIM. 22104010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Ryan Khoirul Mustofa

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ryan Khoirul Mustofa

NIM : 22104010011

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Cinta dalam Kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* serta Relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2947/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS NILAI-NILAI CINTA DALAM KITAB *RAUDHATUL MUHIBBIN WA NUZHATUL MUSYTAQIN* SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RYAN KHOIRUL MUSTOFA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010011
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a8e6a28157ce

Penguji I

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a7bfbfb3bd7a

Penguji II

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8466aec3552

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8e908f423f1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضٰىۗ

"Sungguh, kelak (di akhirat nanti) Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau rida."

(QS. Ad-Dhuha (93): 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RYAN KHOIRUL MUSTOFA. *Analisis Nilai-Nilai Cinta dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin serta Relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)*. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Krisis moral, degradasi empati, dan melemahnya pendidikan berbasis nilai di Indonesia menuntut hadirnya pendekatan pendidikan yang lebih humanis. Kementerian Agama merespons hal ini dengan menetapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai arah kebijakan pendidikan madrasah. Di sisi lain, khazanah intelektual Islam klasik memiliki warisan pemikiran mendalam tentang cinta, salah satunya kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai cinta yang terkandung dalam kitab tersebut dan menganalisis relevansinya dengan KBC.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data primer bersumber dari kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, khususnya bab 5, 18, 20, dan 21, serta dokumen Panduan KBC Kementerian Agama, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, artikel jurnal, dan skripsi terkait yang relevan dengan konsep cinta, pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, dan Kurikulum Berbasis Cinta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat 14 nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* yang terkelompok ke dalam lima tema: intensitas dan totalitas cinta, ketundukan dan pengorbanan, cinta yang meluas dan kecemburuan, peringatan dan batas-batas cinta, serta pemurnian cinta sebagai fondasi tauhid. (2) Dari 14 nilai tersebut, 13 nilai relevan secara nyata dengan Panca Cinta KBC, terutama pilar Cinta kepada Allah, dengan sebagian merembet ke pilar Cinta Ilmu Pengetahuan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Sementara satu nilai, yaitu nilai tentang pernikahan, relevan secara prinsipiel meski terbatas oleh konteks jenjang pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* memiliki relevansi tinggi dengan KBC dan dapat menjadi fondasi konseptual dari tradisi Islam klasik bagi kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Nilai Cinta, *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai-Nilai Cinta dalam Kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* serta Relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)", yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai cinta yang terkandung dalam kitab tersebut dan menganalisis relevansinya dengan nilai-nilai cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan dan proses kelancaran penyelesaian studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Al-Imam Ibnul Qayyim, yang telah menyusun kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin*, *Lahul Fatihah.*
8. Semua Guru saya di Pondok Pesantren yang telah mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar sebagai sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis.
10. Sahabat saya, Zuhaili Zulfa, yang telah banyak berkontribusi dalam hidup penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan naskah, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya aplikasi ChatGPT dari OpenAI, Claude dan DeepSeek.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Penulis



Ryan Khoirul Mustofa

NIM. 22104010011

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 3
D. Kajian Pustaka 4
BAB II LANDASAN TEORI **17**
A. Konsep Cinta 17
B. Konsep Nilai-Nilai Cinta 27
C. Kurikulum Berbasis Cinta 30
D. Kerangka Berpikir 45
BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Jenis Penelitian 47
B. Sumber Penelitian 47
C. Teknik Pengumpulan Data 50
D. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **56**
A. Biografi Imam Ibnul Qayyim al-Jauziyyah 56
B. Nilai-Nilai Cinta dalam Kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* 59
C. Relevansi dengan Kurikulum Berbasis Cinta 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Sintesis Relevansi 80
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* 91
Lampiran 2. Nilai Cinta Pertama 92
Lampiran 3. Nilai cinta kedua 92
Lampiran 4. Nilai Cinta ketiga 92
Lampiran 5. Nilai Cinta keempat 92
Lampiran 6. Nilai Cinta kelima 93
Lampiran 7. Nilai Cinta keenam 93
Lampiran 8. Nilai Cinta ketujuh 93
Lampiran 9. Nilai Cinta kedelapan 93
Lampiran 10. Nilai Cinta kesembilan 94
Lampiran 11. Nilai Cinta kesepuluh 94
Lampiran 12. Nilai Cinta kesebelas 94
Lampiran 13. Nilai Cinta kedua belas 94
Lampiran 14. Nilai Cinta ketiga belas 95
Lampiran 15. Nilai Cinta keempat belas 95
Lampiran 16. Terjemah Kitab *Raudhatul Muhibbin* 96
Lampiran 17. PDF Buku Panduan KBC 97
Lampiran 18. Tabel Rekapitulasi Relevansi Nilai-Nilai Cinta 98
Lampiran 19. Sertifikat PBAK 100
Lampiran 20. Sertifikat TOEFL 101
Lampiran 21. Sertifikat TOAFL 102
Lampiran 22. Sertifikat ITC 103
Lampiran 23. Sertifikat PLP 104
Lampiran 24. Sertifikat KKN 105
Lampiran 25. Daftar Riwayat Hidup 106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan mencetak *insan kamil*, yaitu manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan cinta.[1] Namun, cita-cita ini kerap terpinggirkan oleh orientasi pendidikan yang terlalu menekankan capaian kognitif, sehingga penguasaan pengetahuan keagamaan tidak selalu berbanding lurus dengan pembentukan watak moral peserta didik.[2]

Kondisi ini turut berkontribusi pada menguatnya krisis moral dan degradasi empati di kalangan generasi muda, seperti maraknya kasus perundungan (*bullying*) di berbagai institusi pendidikan Indonesia, bahkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menempatkan kasus bunuh diri anak di Indonesia pada peringkat tertinggi se-Asia Tenggara.[3]

Dalam konteks inilah Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025, yang menempatkan cinta sebagai paradigma

[1] Aslan dan Opan Arifudin, "Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam sebagai Pendidikan Transformatif yang Mengubah Perspektif dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis dan Praktis," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 84.

[2] Mazid & Nurmawati dalam M. Fahmi Maulana, "Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta Madrasah Ibtidaiyah," *Dawuh Guru* 6, no. 1 (2026): 80, https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v6i1.2184.

[3] "Berita dan Informasi Bullying Terkini dan Terbaru Hari ini," detikcom, diakses 7 Maret 2026, https://www.detik.com/tag/bullying.

pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah.[4] KBC hadir untuk membina empati, membangun relasi etis, serta menanamkan semangat *rahmatan lil 'alamin* dalam pembelajaran sehari-hari, bukan sekadar wacana normatif, melainkan arah kebijakan resmi dengan legitimasi struktural.[5]

Pemikiran yang menempatkan cinta sebagai fondasi etika dan spiritualitas ini sesungguhnya telah lama mengakar dalam khazanah intelektual Islam. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, melalui karyanya *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, mengkaji secara mendalam makna, hakikat, serta tingkatan-tingkatan cinta menurut ajaran Islam. Baginya, cinta merupakan fitrah yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yang harus diarahkan dan diwujudkan melalui jalan yang benar.[6] Bahkan menurutnya, setiap gerak di alam semesta senantiasa digerakkan oleh cinta.[7]

Keterkaitan tematik antara KBC dan kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin* inilah yang mendorong penulis untuk menganalisis relevansi nilai-nilai cinta pada kedua sumber tersebut. Sebelumnya, kitab ini telah dikaji oleh sejumlah peneliti terdahulu dari berbagai perspektif: Mardhiah meneliti konsep cinta menurut Ibnu Qayyim secara umum, Anisa Indrawati menyoroti nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut, Rifqotull Izza mengkaji kualitas hadis-hadis tentang mencintai karena Allah di dalamnya, serta Rini Herdiani

[4] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, Legis. No. Nomor 6077 Tahun 2025 (2025).

[5] Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025), 4.

[6] Ilham Choirul Anwar, "Sinopsis Buku Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu," tirto.id, diakses 11 November 2025, https://tirto.id/sinopsis-buku-taman-orang-orang-jatuh-cinta-dan-memendam-rindu-gqae.

[7] Imam Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, 1 ed. (Daarul 'Alamiyyah, 2024), 73.

menghubungkan konsep *mahabbah* Ibnu Qayyim dengan pembentukan keluarga *sakinah*.

Akan tetapi, dari keempat penelitian tersebut, belum ditemukan kajian yang secara spesifik menghubungkan nilai-nilai cinta dalam kitab ini dengan Kurikulum Berbasis Cinta. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengungkap sejauh mana relevansi nilai-nilai cinta dalam karya kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin?*
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin* dengan kurikulum berbasis cinta (KBC)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Mengetahui nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin.*
    b. Mengetahui relevansi nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin* dengan kurikulum berbasis cinta (KBC)
2. Kegunaan Penelitian
    a. Secara teoritik keilmuan, untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai dasar filosofis dan praktis pengembangan kurikulum berbasis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cinta (KBC) di ranah pendidikan. Harapannya kajian ini mampu melengkapi kajian-kajian sebelumnya.

b. Secara praktis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik, terutama mengenai pendidikan karakter dan kurikulum berbasis cinta (KBC).

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan analisis nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* dan relevansinya dengan kurikulum berbasis cinta (KBC), secara umum terdapat sejumlah kemiripan dengan penelitian terdahulu. Namun, pada aspek topik dan fokus permasalahan, terdapat perbedaan yang spesifik. Penelitian-penelitian serupa tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Mardhiah (2019), mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul *"Konsep Cinta Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah"*. Penelitian ini membahas tentang konsep cinta, tanda-tanda dan bukti cinta menurut perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.[8] Persamaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu tujuan penelitian skripsi Mardhiah tersebut, yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep cinta cinta menurut perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, namun pada tujuan akhir terdapat perbedaan. Pada skripsi Mardhiah, penelitian terfokuskan pada bagaimana

[8] Mardhiah, "Konsep Cinta Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2019.

konsep cinta menurut perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagai hasil akhir, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada analisis nilai-nilai cinta pada kitab *Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah serta relevansinya terhadap kurikulum berbasis cinta (KBC).

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Anisa Indrawati (2023), mahasiswa Program Studi Pendidikan Penelitian Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Terjemahan Hibbi Hayati"*. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terjemahan Hibbi Hayati mencakup nilai-nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan akhlak kepada Allah, akhlak kepada malaikat, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada diri sendiri.[9]

   Persamaan dengan penelitian ini terletak pada sumber yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, namun pada penelitian oleh Anisa Indrawati di atas lebih difokuskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada analisis nilai-nilai cinta pada kitab Rauḍatu Al-Muhibbin Wa Nuzhah Al-Musytaqin Karya Ibnu

[9] Anisa Indrawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Terjemahan Hibbi Hayati," *Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023.

Qayyim Aljauziyyah serta relevansinya terhadap kurikulum berbasis cinta (KBC).

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rifqotull Izza (2023), mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Salatiga dengan judul *"Mencintai Karena Allah Dalam Kitab Rauḍatu Al-Muhibbin Wa Nuzhah Al-Musytaqin Karya Ibnu Qayyim Aljauziyyah: Studi Ma'anil Hadis".* Penelitian ini membahas tentang bagaimana kualitas hadis mencintai dalam kitab Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin dan bagaimana kandungan hadis mencintai karena Allah dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin.* Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hadis mencintai karena Allah dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* dan kandungan hadis mencintai karena Allah dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin*.[10] Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada sumber yang digunakan, yaitu Kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, namun pada tujuan penelitiannya berbeda. Rifqotul Izza dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis mencintai dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* dan bagaimana kandungan hadis mencintai karena Allah dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin*, sedangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* Karya Ibnu

[10] Rifqotull Izza, "Mencintai Karena Allah Dalam Kitab Rauḍatu Al-Muhibbin Wa Nuzhah Almusytaqin Karya Ibnu Qayyim Aljauziyyah: Studi Ma'anil Hadis," *Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Salatiga,* 2023.

Qayyim Al-Jauziyyah serta relevansinya terhadap kurikulum berbasis cinta (KBC).

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rini Herdiani (2021), mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *"Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Tawasuf (Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin)"*. Penelitian ini membahas tentang definisi keluarga sakinah dalam Islam dan untuk mengetahui konsep mahabbah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah serta implementasinya dalam membangun keluarga sakinah.[11]

   Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada sumber yang digunakan, yaitu Kitab *Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan salah satu pembahasan di dalamnya, yaitu mengenai konsep *mahabbah* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, namun terdapat perbedaan pada tujuan utama dari penelitian ini. Pada penelitian oleh Rini Herdiani, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui definisi keluarga sakinah dalam Islam dan untuk mengetahui konsep *mahabbah* Ibnu Qayyim Al-Jauziyah serta implementasinya dalam membangun keluarga sakinah, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada analisis nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah serta relevansinya terhadap Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

[11] Rini Herdiani, "Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Tawasuf (Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin)," *Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,* 2021.

5. Penelitian yang ditulis oleh Mushthofa Hidayatjati (2023) dalam skripsinya yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi"* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) mengkaji nilai-nilai cinta kepada Rasulullah yang terkandung dalam kitab Maulid Simtud Duror. Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan teknik analisis isi model Krippendorf dan berhasil mengidentifikasi sembilan belas nilai pendidikan cinta Rasul, antara lain: memuji dan mengagungkan Allah, bersyukur, mempelajari sirah nabawiyah, meneladani akhlak Rasulullah, sifat penyantun dan penyayang, murah senyum, perilaku lembut, adil dan dermawan, kasih sayang kepada yatim piatu dan janda, rendah hati, serta bershalawat kepada Rasulullah SAW.[12]

   Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai cinta yang bersumber dari kitab klasik dengan pendekatan library research dan analisis isi. Perbedaannya terletak pada objek kajian: Hidayatjati meneliti kitab Maulid Simtud Duror dengan fokus spesifik pada cinta kepada Rasulullah, sementara penelitian ini meneliti kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim dengan fokus pada nilai-nilai cinta secara umum serta relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

[12] Mushthofa Hidayatjati, "Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi,"*Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,* 2023.

6. Penelitian oleh Adinda Trikano, Juairiah, Ahmad Zainuri, dan Frika Fatimah Zahra (2025) dalam jurnalnya yang berjudul "Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam Kurikulum Berbasis Cinta: Pengembangan Materi Ajar pada Sekolah Dasar" mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di tingkat sekolah dasar dengan fokus pada aspek administrasi dan supervisi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis cinta efektif meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta hubungan harmonis antar siswa. Supervisi dilakukan secara kolaboratif dan humanis untuk mendukung profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai cinta ke dalam proses pembelajaran, sementara evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial-emosional siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama seperti kesiapan guru, budaya sekolah, dan sistem evaluasi nasional.[13]

   Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai objek formal, serta sama-sama menyoroti nilai-nilai cinta dalam pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode. Trikano dkk. berfokus pada aspek administrasi dan supervisi serta pengembangan materi ajar di sekolah dasar dengan metode kualitatif lapangan, sementara penelitian ini berfokus pada nilai-nilai cinta

[13] Adinda Trikano dkk., "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam Kurikulum Berbasis Cinta Pengembangan Matari Ajar Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 7 (2025): 694.

dalam kitab klasik (*Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin*) dan relevansinya dengan KBC menggunakan metode *library research*. Meskipun demikian, penelitian Trikano dkk. tetap relevan sebagai rujukan tentang implementasi KBC di lapangan, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai cinta dioperasionalkan dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru, serta sistem evaluasi yang digunakan, yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam analisis relevansi nilai cinta kitab dengan praktik KBC.

7. Penelitian yang ditulis oleh Waliya Purnama Sari, Ahmad Zainuri, dan Saiful Annur (2025) dalam jurnalnya yang berjudul *"Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Islam az-Zahrah Palembang Dalam Perspektif Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Islam"* mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis filsafat mahabbah (Al-Ghazali dan Ibnu Sina) untuk menggali dimensi normatif-spiritual, serta teori sosiologi (Interaksionisme Simbolik dan Fungsionalisme) untuk menganalisis dimensi empiris-kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBC efektif menetapkan mahabbah sebagai fondasi spiritual pendidikan, yang mentransformasi peran pendidik dan strategi pembelajaran menuju orientasi afektif-spiritual. Implementasi KBC juga menciptakan relasi guru-siswa yang egaliter, memperkuat kohesivitas sosial melalui proyek bersama, dan meningkatkan kemitraan sekolah-orang tua.[14]

[14] Waliya Purnama Sari dkk., "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Islam az-Zahrah Palembang Dalam Perspektif Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Islam," *Prodi PAI, Universitas Nurul Huda OKU Timur 1*2, no. 3 (2025): 217.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) serta menggunakan perspektif keislaman dalam analisisnya. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode: Sari dkk. berfokus pada implementasi empiris KBC di tingkat SMA dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teori filsafat mahabbah Al-Ghazali dan Ibnu Sina, sementara penelitian ini berfokus pada nilai-nilai cinta dalam kitab klasik (*Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim) dan relevansinya dengan KBC menggunakan metode library research. Meskipun demikian, penelitian Sari dkk. tetap relevan sebagai rujukan tentang implementasi KBC di lapangan serta penggunaan konsep mahabbah dalam menganalisis KBC, yang dapat menjadi bahan perbandingan ketika menganalisis relevansi nilai cinta dari kitab dengan praktik KBC di madrasah/sekolah.

8. Kholidin dan Sunhaji (2025) dalam jurnalnya yang berjudul *"Eksplorasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah"* mengkaji integrasi nilai-nilai spiritual dan humanistik dalam pendidikan karakter melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis isi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggabungan nilai spiritual dan humanistik dalam pendidikan karakter mampu mengatasi kelemahan model tradisional yang terlalu fokus pada aspek kognitif. KBC dipandang sebagai pendekatan strategis yang menekankan kasih sayang, empati, dan internalisasi nilai melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengalaman belajar bermakna, serta mampu mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, ekologis, dan nasionalistik dalam satu kerangka kurikulum yang konsisten.[15]

Penelitian ini memiliki persamaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai fondasi pendidikan karakter dan sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai cinta, spiritual, dan humanistik dalam pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus dan metode: Kholidin dan Sunhaji berfokus pada eksplorasi konseptual nilai-nilai KBC di tingkat MI dengan pendekatan studi literatur, sementara penelitian ini berfokus pada nilai-nilai cinta dalam kitab klasik (*Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin*) dan relevansinya dengan KBC menggunakan analisis isi kitab. Penelitian ini sangat relevan sebagai rujukan teoretis tentang bagaimana nilai-nilai KBC (spiritual, sosial, ekologis, nasionalistik) dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter, yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai-nilai cinta yang ditemukan dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin*.

9. Penelitian yang ditulis oleh Eti Fatiroh dan Sukhoiri (2025) dalam jurnalnya yang berjudul *"Relevansi Kurikulum Cinta dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik"* mengkaji secara konseptual posisi dan kontribusi Kurikulum Cinta sebagai kerangka kurikulum pendidikan Islam dalam merespons krisis moral peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka

[15] Kholidin dan Sunhaji, "Eksplorasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* 9, no. 2 (2025): 238.

(*library research*) dengan desain deskriptif-analitis terhadap 18 literatur utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Cinta tidak hanya berfungsi sebagai penguatan nilai moral normatif, tetapi memiliki konstruksi sebagai kerangka kurikulum integratif yang berlandaskan prinsip *rahmah* (kasih sayang), keteladanan (*uswah*), dan pembiasaan nilai. Kurikulum ini menekankan relasi pedagogis yang humanis, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan bermakna, serta internalisasi nilai-nilai Islami secara sistematis dalam tujuan, proses, dan budaya pembelajaran.[16]

Penelitian ini memiliki persamaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Cinta/KBC sebagai objek kajian, sama-sama menggunakan pendekatan *library research*, dan sama-sama menyoroti pentingnya nilai-nilai cinta (*rahmah*) dalam pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus utama. Fatiroh dan Sukhoiri berfokus pada relevansi Kurikulum Cinta dalam mengatasi krisis moral secara konseptual dengan merujuk pada prinsip rahmah, uswah, dan pembiasaan, sementara penelitian ini berfokus pada nilai-nilai cinta dalam kitab klasik (*Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim) dan relevansinya dengan KBC. Penelitian ini sangat relevan sebagai rujukan teoretis tentang bagaimana nilai-nilai cinta (terutama *rahmah*) diposisikan sebagai prinsip filosofis dan pedagogis dalam kurikulum pendidikan Islam,

[16] Eti Fatiroh dan Sukhoiri, "Relevansi Kurikulum Cinta dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 2 (2025): 474, https://doi.org/https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna.

yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai-nilai cinta yang ditemukan dalam kitab *Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin*.

10. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Elysa Nurul Qomaria (2025) dalam jurnalnya yang berjudul *"Reposisi Nilai Mahabbah dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Konsep Kurikulum Berbasis Cinta)"* mengkaji reposisi nilai mahabbah dalam pendidikan Islam melalui konsep Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diinisiasi Kementerian Agama RI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) dan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa mahabbah direposisi bukan sekadar sebagai nilai emosional, melainkan sebagai fondasi ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Islam. Melalui lima pilar utama KBC pendidikan Islam diarahkan menuju paradigma humanis-religius yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial. Implementasi KBC berdampak positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik belajar, penguatan karakter moderasi beragama, serta terciptanya atmosfer pembelajaran yang aman dan empatik, meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan modul, dan dilema evaluasi afektif.[17]

Penelitian ini memiliki persamaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai objek formal, sama-sama menggunakan pendekatan library research

[17] Elysa Nurul Qomaria, "Reposisi Nilai Mahabbah dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis terhadap Konsep Kurikulum Berbasis Cinta)," *Islamic Learning Journal (Jombang),* t.t., 894, https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilj.

dan analisis isi, serta sama-sama menyoroti nilai mahabbah dalam kerangka pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus utama: Qomaria berfokus pada reposisi nilai mahabbah secara filosofis (ontologis, epistemologis, aksiologis) dalam KBC, sementara penelitian ini berfokus pada nilai-nilai cinta dalam kitab klasik (*Raudatul Muhibbin Wa Nuzhahtul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim) dan relevansinya dengan KBC. Penelitian ini sangat relevan sebagai rujukan teoretis tentang bagaimana mahabbah diposisikan sebagai fondasi filosofis KBC, yang nantinya akan menjadi pembanding ketika menganalisis nilai-nilai cinta dari kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhahatul Musytaqin*, terutama dalam melihat apakah nilai-nilai dalam kitab tersebut sejalan dengan reposisi mahabbah yang ditawarkan KBC.

Dari kesepuluh penelitian di atas, dapat dipetakan tiga klaster. Klaster pertama adalah penelitian yang menjadikan kitab Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin sebagai sumber, namun dengan fokus tematik yang berbeda-beda, yaitu konsep cinta secara umum, nilai akhlak, kualitas hadis, hingga konsep sakinah keluarga. Secara metodologis, keempat penelitian tersebut cenderung deskriptif dan tidak menjabarkan secara eksplisit model analisis data yang digunakan, sehingga proses penyaringan tema atau nilai dari teks sumber sulit ditelusuri dan direplikasi. Klaster kedua adalah penelitian dengan pendekatan metodologis yang relatif dekat, yaitu kajian kepustakaan dengan analisis isi model Krippendorf, sebagaimana dilakukan Hidayatjati (2023). Meskipun prosedur analisisnya lebih sistematis, penelitian tersebut mengkaji kitab yang sama sekali berbeda (*Maulid Simtud Duror*) sehingga tidak menyentuh substansi kitab Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Klaster ketiga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah penelitian-penelitian yang mengkaji KBC secara langsung, baik melalui pendekatan lapangan, studi kasus, maupun analisis dokumen kebijakan. Klaster ini secara kolektif menunjukkan kelemahan metodologis yang sama: justifikasi bahwa KBC "berakar pada tradisi Islam klasik" umumnya disandarkan pada kerangka filsafat mahabbah secara umum (Al-Ghazali, Ibnu Sina) atau pada dokumen kebijakan itu sendiri, tanpa penelusuran tekstual sistematis terhadap satu kitab klasik tertentu sebagai pembanding.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada titik pertemuan ketiga klaster di atas belum ditemukan penelitian yang menjadikan satu kitab klasik tertentu sebagai sumber data primer, menganalisisnya dengan prosedur yang eksplisit dan dapat diverifikasi, sekaligus memetakan hasilnya secara langsung terhadap kerangka kebijakan Panca Cinta KBC yang relatif baru diterbitkan. Penelitian ini diposisikan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menjadikan kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* sebagai sumber primer tunggal, menerapkan prosedur analisis data yang eksplisit, dan memetakan temuannya secara langsung ke lima pilar Panca Cinta KBC.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kitab *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan relevansinya dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai cinta yang terkandung dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* berjumlah 14 nilai. Keempatbelas nilai ini secara tematik terkelompok ke dalam lima tema besar, yaitu: (a) intensitas dan totalitas cinta; (b) ketundukan dan pengorbanan; (c) cinta yang meluas dan kecemburuan; (d) peringatan dan batas-batas cinta; serta (e) pemurnian cinta sebagai fondasi tauhid. Nilai-nilai tersebut mencakup: cinta berlebihan membutakan hati; pernikahan sebagai penyalur cinta; kesibukan mengingat kekasih; ketundukan total dan penyatuan kehendak; larangan menjauh dari kekasih; kecintaan pada segala yang terkait kekasih; kecemburuan membela hak kekasih; pengorbanan hingga jiwa; pengutamaan keridhaan kekasih; cinta selain Allah berujung penyesalan; kerendahan hati sebagai kemuliaan; meninggalkan yang dibenci kekasih dan mengejar yang dicintainya; cinta yang bermanfaat mendorong kesempurnaan; serta pemurnian cinta agar hati tidak terbagi.
2. Relevansi antara nilai-nilai cinta dalam kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* dengan KBC sangat tinggi. Dari 14 nilai yang teridentifikasi, 13 nilai memiliki relevansi yang nyata dengan Panca Cinta KBC, dan satu nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(pernikahan) relevan secara prinsipiel meskipun terbatas oleh konteks jenjang pendidikan. Relevansi paling dominan terkonsentrasi pada pilar pertama, yaitu cinta kepada Allah, yang menjadi fondasi bagi nilai-nilai lainnya. Sejumlah nilai juga merembet ke pilar lain yaitu cinta kepada ilmu pengetahuan, cinta kepada diri dan sesama manusia, serta cinta kepada tanah air. Salah satu nilai juga membuka jembatan konseptual menuju pilar cinta kepada lingkungan yang dalam penelitian ini tidak tersentuh secara langsung oleh nilai-nilai lain dalam kitab ini. Ada juga nilai yang memiliki peran ganda, nilai tersebut relevan dengan dimensi kesehatan mental dan pengendalian emosi pada pilar cinta kepada diri, sekaligus menjadi sumbangan kritis yang memperkaya KBC. Relevansi yang tinggi ini menunjukkan bahwa KBC memiliki akar yang kokoh dalam tradisi intelektual Islam klasik, dan sebaliknya, nilai-nilai Ibnu Qayyim tetap aktual serta dapat dioperasionalkan dalam sistem pendidikan kontemporer. Keduanya saling mengukuhkan, kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* menyediakan fondasi teologis dan etis, sementara KBC menyediakan kerangka praksis implementasinya.

3. Secara keilmuan, penelitian ini berkontribusi pada kajian Filsafat Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan model bagaimana turats klasik dapat diposisikan bukan sekadar sebagai rujukan normatif tambahan, melainkan sebagai sumber teoretis yang relevansinya dapat diuji secara sistematis terhadap kebijakan pendidikan kontemporer. Terhadap pengembangan teori KBC secara khusus, penelitian ini memberikan dua kontribusi: memperkuat fondasi teologis pilar Cinta kepada Allah dari tradisi klasik Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sekaligus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengungkap celah konseptual KBC melalui temuan nilai peringatan terhadap cinta berlebihan (nilai ke-1), yang menunjukkan bahwa kurikulum ini belum secara eksplisit membahas batas dan potensi bahaya cinta yang tidak terkendali. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi KBC, tetapi turut mengusulkan penyempurnaan teoretis berupa dimensi keseimbangan cinta sebagai pelengkap kelima pilar yang sudah ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini menemukan bahwa nilai tentang cinta berlebihan yang membutakan dan menulikan memiliki relevansi dengan dimensi kesehatan mental dan pengendalian emosi dalam KBC, sekaligus berperan sebagai sumbangan kritis. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan penelitian lanjutan yang mengkaji secara spesifik bagaimana dimensi peringatan dan batas-batas cinta ini dapat diintegrasikan ke dalam modul atau panduan KBC, khususnya dalam aspek keterampilan sosial-emosional dan kesejahteraan mental peserta didik.
2. Penelitian ini menemukan bahwa pilar keempat KBC, yaitu cinta kepada lingkungan, tidak memperoleh dukungan langsung dari kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, meskipun prinsip daya rambat cinta pada nilai keenam menyediakan jembatan teologis. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam bab-bab lain dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kitab ini, atau mengkaji kitab-kitab klasik lain, guna menemukan landasan teologis yang lebih eksplisit bagi pilar cinta lingkungan dalam KBC.

3. Penelitian ini bersifat kepustakaan dan berhenti pada tataran konseptual. Berdasarkan temuan bahwa 13 nilai memiliki relevansi nyata dengan KBC, direkomendasikan penelitian tindak lanjut berupa penelitian lapangan atau penelitian pengembangan untuk menguji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di madrasah yang telah menerapkan KBC, misalnya melalui penyusunan modul ajar atau program pembiasaan berbasis nilai-nilai cinta dari kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*.
4. Penelitian ini hanya menganalisis satu kitab dari satu tokoh. Mengingat kitab *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin* terbukti sangat relevan dengan KBC, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif dengan kitab-kitab klasik lain yang membahas cinta untuk memperkaya dan memperluas landasan konseptual KBC dari khazanah intelektual Islam.
5. Direkomendasikan kepada pemangku kebijakan di Kementerian Agama untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang ditemukan dalam penelitian ini, khususnya dimensi peringatan tentang batas-batas cinta dan prinsip daya rambat cinta, sebagai bahan pengayaan panduan KBC. Hal ini agar pendidikan cinta di madrasah tidak hanya menekankan aspek positif cinta, tetapi juga membekali peserta didik dengan kesadaran akan bahaya cinta yang melampaui batas, serta memperluas jangkauan cinta hingga ke kepedulian terhadap lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bagi pengembang bahan ajar, direkomendasikan agar materi pengayaan pilar Cinta kepada Allah di madrasah turut memuat kisah dan nasihat dari kitab-kitab klasik seperti *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*, tidak hanya bersandar pada dalil normatif semata, sehingga penanaman nilai cinta lebih kaya secara naratif dan historis.

7. Bagi lembaga pelatihan guru PAI, direkomendasikan agar tipologi cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dapat diintegrasikan sebagai bekal konseptual bagi guru, agar penanaman nilai cinta di kelas tidak berhenti pada slogan normatif, melainkan disertai pemahaman tentang gradasi dan potensi penyimpangan cinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alfi Dewitasari. "Memahami Konsep Mahabbah Dalam Buku Mahabbah Cinta Al-Ghazali Karya Luqman El Hakim." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2021).

Anggreni, Ferlita. "Nilai-Nilai Sufistik Konsep Cinta Kahlil Gibran." Skirpsi Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Uin Alauddin Makassar, (2025).

Anisa Indrawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Terjemahan Hibbi Hayati." *Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2023).

Anisa Ruhi Shabrina, Suhaila Putri Siregar, Dan Daulat Saragi. "Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Melalui Kajian Filsafat Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, No. 3 (2025). Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp.

Anwar, Ilham Choirul. "Sinopsis Buku Taman Orang-Orang Jatuh Cinta Dan Memendam Rindu." Tirto.Id. Diakses 11 November 2025. Https://Tirto.Id/Sinopsis-Buku-Taman-Orang-Orang-Jatuh-Cinta-Dan-Memendam-Rindu-Gqae.

Aslan Dan Opan Arifudin. "Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis." *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, No. 1 (2025).

Ays Risma Febiana, Dinda Ayu Maharani, Dan Muhammad Nuril Huda. "Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam: Model, Tantangan, Dan Implementasi." *Annual Islamic Conference For Learning And Management* (Surabaya), 4 Desember (2025).

Aziz Dahlan,Abdul, Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, (1996).

Cnnindonesia. "Berita Harian Kemanusiaan - Cnn Indonesia." September 2025. Https://Www.Cnnindonesia.Com/Tag/Kemanusiaan.

Detikcom. "Berita Dan Informasi Bullying Terkini Dan Terbaru Hari Ini." Diakses 7 Maret 2026. Https://Www.Detik.Com/Tag/Bullying.

Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia, (2025) .

Elysa Nurul Qomaria. "Reposisi Nilai Mahabbah Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Konsep Kurikulum Berbasis Cinta)." *Islamic Learning Journal* (Jombang), T.T. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54437/Ilj.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Eti Fatiroh Dan Sukhoiri. “Relevansi Kurikulum Cinta Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, No. 2 (2025). Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna.

Fanani, Ahwan, Menggugat Keadilan Politik Hukum Ibnu Qayyim alJauziyah, Semarang: Walisongo Press, (2009).

Hannani, dkk. *Kurikulum Cinta Menyulam Harmoni Di Kampus Akulturasi*. 1 Ed. Iain Parepare Nusantara Press, (2025).

Herdiani, Rini. “Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Tawasuf (Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dalam Kitab Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin).” *Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, (2021).

Hidayati, Lili, Dan Ismatul Maula. “Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2025). Https://Ejournal.Stais.Ac.Id/Index.Php/Qlm/Index.

Imam Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. *Raudhatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin*. 1 Ed. Daarul ’Amiyyah, (2024).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, Legis. No. Nomor 6077 Tahun 2025 (2025).

Kholidin Dan Sunhaji. “Eksplorasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* 9, No. 2 (2025).

Loka, Melati Puspita, Dan Erba Rozalina Yulianti. *Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm)*. 3, No. 1 (2019). Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Syifa-Al-Qulub.

Loka, Melati Puspita, Dan Erba Rozalina Yulianti. *(Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al- Jauziyyah Dan Erich Fromm)*. (2018).

Mahzumi, Fikri. “Konsep Cinta Sufi Râbi’ah Al-‘Adawiyyah.” *Miyah* 11, No. 02 (2015).

Mardhiah. “Konsep Cinta Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, (2019).

Maulana, M. Fahmi. “Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Berbasis Cinta Madrasah Ibtidaiyah.” *Dawuh Guru* 6, No. 1 (2026). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35878/Guru.V6i1.2184.

Megasari, Septi, Dan Komarudin Sassi. “Potret Kurikulum Cinta Dalam Bingkai Pendidikan Berbasis Rahmatan Lil ‘Alamin.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 7, No. 1 (2026). Https://Ejurnals.Com/Ojs/Index.Php/Jptp.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mushthofa Hidayatjati. “Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Dalam Terjemahan Kitab Maulid Simtud Duror Karya Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2023).

Mustafa, Mujetaba. “Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i).” *Jurnal Al-Asas* 4, No. 1 (2020).

Nurbaya, Nurlaelah Abbas. “Rabiah Al-Adawiyah Dan Mahabbah Al-Ghazali.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2025). Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.16025680.

Putri, Lintang Dewi Fi’liya, Dan Dika Purnama Aulia Rohma. “Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Perspektif Qs. Āli ‘Imrān [3]: 31: Membangun Ruh Cinta Kepada Allah, Rasul, Dan Alam Dalam Pendidikan.” *Pesantren Studies Annual Symposium On Pesantren Studies (Ansops) 2025* 04 (2025).

Rifqotull Izza. “Mencintai Karena Allah Dalam Kitab Raudatu Al-Muhibbin Wa Nuzhah Almusytaqin Karya Ibnu Qayyim Aljauziyyah: Studi Ma’anil Hadis.” *Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Salatiga*, (2023).

Rohman, Nur. “Cinta Persfektif Hamka.” Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Jurusan Tasawuf & Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2021).

Sari, Milya, Dan Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa* 6, No. 1 (2020): 41–53. Https://Doi.Org/10.15548/Nsc.V6i1.1555.

Sari, Waliya Purnama, Ahmad Zainuri, Dan Saiful Annur. “Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Sma Islam Az-Zahrah Palembang Dalam Perspektif Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Islam.” *Prodi Pai, Universitas Nurul Huda Oku Timur* 12, No. 3 (2025).

Shihab, Moh Quraish. *Jawabannya Adalah Cinta: Wawasan Islam Tentang Aneka Objek Cinta*. Cetakan I. Lentera Hati, (2019).

Sunarto, Ahmad, Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad & Tokoh-Tokoh Besar Islam, Jakarta: Widya Cahaya Jakarta, (2014).

Suyitno. “Cinta Dalam Kajian Tasawuf (Telaah Pemikiran Imam Al Ghazali).” *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 5, No. 1 (2023).

Trikano, Adinda, Ahmad Zainuri, Dan Frika Fatimah Zahra. “Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam Kurikulum Berbasis Cinta Pengembangan Matari Ajar Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)* 3, No. 7 (2025).

Yanti, Milda, Dan Muhammad Bahagia. “Cinta Ilahi (Mahabbah) Sufi Wanita: Rabi’ah Al-Adawiyah.” *Ekhsis: Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam* 1, No. 2 (2023): 47–60. Https://Doi.Org/10.59548/Je.V1i2.77.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 Ed. Syakir Media Press, (2021).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA